

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal, yang menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel penelitian, dilakukan untuk menentukan pola hubungan sebab akibat dari variabel-variabel independen terhadap variable dependennya.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di kabupaten Gresik yang biasa dijadikan tempat berkumpul para komunitas motor sport kawasaki ninja yaitu di area alun-alun Gresik dan area perumahan GKB.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006:26). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah pemilik motor sport Kawasaki Ninja di Kabupaten Gresik dengan batasan usia 20-35 tahun.

3.3.2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2010:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menghadapi kasus dimana jumlah populasi yang ada cukup banyak (sulit diketahui secara pasti), sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *teknik Non-Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah para pemakai yang tergabung kedalam komunitas motor sport Kawasaki Ninja di area alun-alun Gresik dan area perumahan GKB.

Adapun jumlah sampel tersebut diperoleh dari perhitungan yang dikemukakan oleh Wibisono (Anonym, 2010:31) jika populasinya tidak diketahui secara pasti, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \left(\frac{Z\alpha/2}{e} \right)^2 \\ &= \left(\frac{(1,96) \cdot (0,25)}{0,05} \right)^2 \\ &= 96,04 \text{ atau } 100 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

$Z\alpha = \alpha = 0,05$, maka $Z_{0,05} = 1,96$

σ = Standar Deviasi Populasi

e = Tingkat Kesalahan

3.4 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Identifikasi variabel

Variabel adalah konsep yang dapat diukur dan memiliki variasi hasil pengukuran sehingga dapat dikatakan bahwa variabel merupakan operasionalisasi dari konsep sehingga dapat dinilai dan diukur (Kumar, 1999:4). Sedangkan variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:54). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen, yaitu variabel yang nilainya bergantung pada nilai variabel lain yang merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi pada variabel bebas dan variabel independen, yaitu variabel yang nilainya berpengaruh terhadap variabel lain (Marzuki, 2005:39).

1. Variabel dependen (dependent variable) atau variabel terikat, adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti karena variabel ini yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen atau variabel bebas (Ferdinand, 2006:26). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian yang dilambangkan dengan Y.
2. Variabel independen (independent variable) atau variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif (Ferdinand, 2006:26). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya hidup (lifestyle) yang terdiri dari pembelian produk bermanfaat (X1), kesukaan/memanjakan diri (X2), gaya hidup mewah (X3), dan hasrat kemewahan (X4).

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati (Marzuki, 2005:40). Definisi operasional variabel menurut (Sugiyono 2001:176) merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikkan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel-variabel yang diteliti sehubungan dengan gaya hidup terhadap perilaku konsumen dan keputusan pembelian pada motor sport Kawasaki Ninja terangkum dibawah ini:

1. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah keputusan masyarakat dalam melakukan pembelian motor sport Kawasaki Ninja. Indikator-indikator dari keputusan pembelian tersebut adalah:
 - a. Kebutuhan akan sarana transportasi
 - b. Keyakinan dalam memilih varian produk
 - c. Kemewahan desain produk
 - d. Kualitas terbaik dikelasnya
2. Variabel independen gaya hidup (X) dalam penelitian ini terdapat empat, yaitu:
 - a. Pembelian produk bermanfaat (X1) merupakan pembelian produk yang dapat membawa kehidupan konsumen menjadi lebih baik / mudah. Indikatornya adalah sebagai berikut:
 1. Mudah dikendarai
 2. Memiliki kecepatan yang lebih tinggi
 3. Dapat dibawa kemana-mana

- b. Kesukaan/memanjakan diri (X2) merupakan hasrat untuk menikmati kemewahan guna memenuhi kepuasan individu. Indikatornya adalah sebagai berikut:
 - 1. Suka dengan desain
 - 2. Suka dengan varian produk
 - 3. Suka dengan modifikasi motor
- c. Gaya hidup mewah (X3) merupakan keinginan untuk mendapatkan pengakuan yang lebih tinggi dari lingkungannya atas kualitas merek yang dimiliki. Indikatornya adalah sebagai berikut:
 - 1. Merek yang tersohor dimasyarakat
 - 2. Merek terbaik dikelasnya
 - 3. Merek terfavorit
- d. Hasrat kemewahan (X4) merupakan keinginan untuk mendapatkan pengakuan yang lebih tinggi berdasarkan strata sosial di lingkungannya. Indikatornya adalah sebagai berikut:
 - 1. Keinginan diterima dilingkungan kelas menengah-atas
 - 2. Ingin diakui kekayaannya di masyarakat
 - 3. Cara mudah masuk golongan menengah-atas

3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data digunakan dalam variabel penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

- 1. Data Primer

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui sumber perantara) dan data dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti (Indriatoro dan Supomo, 1999:146). Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dipersiapkan, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berisi dua bagian utama. Bagian yang pertama adalah tentang profil sosial dan identifikasi responden, berisi data responden yang berhubungan dengan identitas responden dan keadaan sosial seperti: usia, pekerjaan, pendidikan terakhir. Sedangkan bagian kedua berdasarkan pernyataan responden, berupa jawaban-jawaban dari kuesioner yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden.

2. Data Sekunder

(Indriatoro dan Supomo 1999:147). menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

3.6. Teknik Pengambilan Data

Dalam setiap penelitian disamping menggunakan metode yang tepat, diperlukan pula kemampuan memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpulan data yang

relevan. Dalam menyusun penelitian ini, alat pengambil data yang digunakan adalah:

1. Metode Kuisisioner

Pengumpulan data akan dilakukan melalui kuesioner yang diserahkan kepada masing-masing responden terpilih. Dengan kuesioner secara personal, peneliti dapat berhubungan langsung dengan responden dan dapat memberikan penjelasan seperlunya. Sedangkan kelemahan dari metode pengumpulan data adalah dibutuhkannya biaya yang relatif besar, khususnya bilamana letak geografisnya tersebar. Dari dalam penelitian ini didapat langsung dari penelitian kuesioner (angket) oleh para remaja yang tergabung dalam komunitas motor sport Kawasaki Ninja yang menjadi sampel. Pengumpulan data dengan menggunakan kombinasi pertanyaan terbuka dan tertutup yang diberikan kepada responden secara langsung sehingga keobyektifan lebih terjaga serta cepat. Kuisisioner-kuisisioner tersebut akan diukur dengan skala likert. Menurut Sugiyono (2011:94), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social atau variabel penelitian. Dalam penelitian ini, proses dilakukan dengan memberikan tingkatan skor sebagai berikut:

- a. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
- b. Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
- c. Skor 3 untuk jawaban Ragu-ragu (RR)
- d. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- e. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

3.7. Uji Instrument Penelitian

Instrumen penelitian memakai alat bantu kuesioner dalam pengumpulan data primer, untuk menguji kuesioner tersebut peneliti memakai uji sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2001:45).

Teknik pengukuran validitas pada penelitian ini yaitu dengan uji validitas konstruk yang melakukan korelasi antar skor butir/item pertanyaan dengan total skor konstruk/variabel. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan r hitung (Correlated Item – Total Correlation) dengan r tabel. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka butir/item pertanyaan atau indikator variabel yang digunakan pada penelitian ini dianggap valid atau sah. Apabila r hitung $<$ r tabel, maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2001:129).

Teknik pengukuran reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik One Shoot, di mana pengukuran dilakukan hanya sekali saja kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur suatu korelasi antar jawaban. Teknik ini dilakukan dengan SPSS yang memberikan fasilitas

pengukuran Cronbach Alpha (α). Apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel. Apabila hasil koefisien Alpha lebih kecil dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independent (Ghozali, 2006:157). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai dari Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerancinya yang dapat mengidentifikasi ada tidaknya masalah multikolinearitas. Apabila nilai VIF < 10 atau nilai Tolerancinya $> 0,10$, maka model regresi yang digunakan pada penelitian ini dianggap tidak memiliki masalah multikolinearitas antar variabel independen.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan *varians* dari *residual* dari satu pengamatan satu

ke pengamatan yang lain (Santoso, 2004:203). Jika varians dari residual atau dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas*. Namun jika varians berbeda maka disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah *homokedastisitas*.

Dasar yang digunakan adalah (Santoso, 2004:203) :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu atau teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variable dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghanimata, 2011:105); Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut, (Santoso,2004:142) :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.8. Teknik Analisis Data

Berdasarkan hipotesis yang dibacakan dalam penelitian ini maka teknik analisis data yang digunakan adalah :

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami, dalam bentuk informasi yang ringkas, dimana hasil penelitian beserta analisisnya diuraikan dalam suatu tulisan ilmiah yang mana dari analisis tersebut akan dibentuk suatu kesimpulan. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai jawaban responden terhadap variabel-variabel penelitian yang digunakan.

2. Analisis kuantitatif dengan regresi linear berganda

Analisis kuantitatif dengan regresi berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda berperan sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh gaya hidup terhadap keputusan pembelian. Analisis regresi menggunakan rumus persamaan regresi berganda seperti yang dikutip dalam Sugiyono (2010:277), yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan : Y = keputusan pembelian

a = konstanta

$\beta_1 X_1$ = koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = pembelian produk bermanfaat

X_2	= kesukaan/memanjakan diri
X_3	= gaya hidup mewah
X_4	= hasrat kemewahan
e	= error

3.9. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t, dimana uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (terikat). Dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis
 - a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$ (tidak ada pengaruh yang nyata antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat).
 - b. $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$ (ada pengaruh yang nyata antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat).
2. Menentukan tingkat signifikansi (α) 5 % = 0,05
3. Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji t dalah:
 - a. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh secara parsial antara gaya hidup terhadap keputusan pembelian.
 - b. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara gaya hidup terhadap keputusan pembelian.
4. Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji f dalah:

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima. Artinya ada pengaruh secara simultan antar gaya hidup terhadap keputusan pembelian. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh secara simultan antara gaya hidup terhadap keputusan pembelian.

Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Jika $sig > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima H_1 ditolak. Jika $sig < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

3.10. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).